

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk mental serta kepribadian peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.² Sehingga pendidikan merupakan sarana paling penting yang diharapkan mampu menjadikan masa depan peserta didik menjadi lebih baik melalui adanya bimbingan, pengajaran dan latihan yang secara kontinue yang dilaksanakan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di dalam kegiatan belajar di sekolah, dihadapkan berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang dalam menempuh kegiatan belajar dengan lancar tanpa mengalami kesulitan, ada juga di sisi

¹ Muhammad Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta : Miksaq Pustaka, 2011), hal. 95.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

lain siswa justru dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai di bawah yang semestinya.

Dalam suatu proses pencapaian pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuh menjadi terganggu yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi di sekolah. Sedangkan faktor eksternal misalnya cara mengajar guru di sekolah yang kurang dipahami atau tidak disukai siswa atau kondisi belajar yang kurang kondusif.

Selain belajar di sekolah siswa perlu mengulang pembelajarannya di luar sekolah. Sehingga dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan atau bimbingan belajar. Bimbingan merupakan suatu proses yang membantu perkembangan individu dalam mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.³ Sedangkan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri.⁵

³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), hal. 4.

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 51.

⁵ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 73.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan motivasi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman, A.M yang mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶ Menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen.⁸ Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang sebaik mungkin.⁹

Motivasi belajar pada masing-masing anak berbeda. Setiap siswa memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi dapat ditumbuhkan oleh peserta didik itu sendiri atau dengan bantuan orang lain yang ada di sekitarnya, salah satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses belajar yang dibawanya sehingga minat dalam belajar

⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 73.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 158

⁸ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 228

⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004). hal. 34

peserta didik untuk belajar akan tinggi dan akan berimbas terhadap hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah adanya proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadikan lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹¹ Untuk melihat atau mengukur tercapai atau tidaknya suatu proses dalam pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Bimbingan belajar dan motivasi belajar memegang peranan penting di dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan dengan adanya motivasi mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan belajar dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Dengan belajar maka motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Bahri ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dalam hal ini motivasi belajar dan faktor eksternal yakni bimbingan belajar. Selain bimbingan belajar juga dibutuhkan motivasi belajar yang kuat.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 82.

¹¹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4.

Motivasi yang kuat akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar karena antara bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat, dengan motivasi inilah siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.¹²

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana “Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas berdasarkan judul yang diangkat “Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bimbingan belajar siswa di MI Sabilul Muhtadion Pakisrejo Rejotangan.
2. Motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
3. Hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
4. Hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal.141

C. Pembatasan Masalah

1. Hubungan bimbingan terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
2. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
3. Hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan?
2. Adakah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan?
3. Adakah hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

3. Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang telah diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³

Didalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif yang menunjukkan “tidak ada” sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dalam kalimat positif “ada” atau “terdapat”.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yang harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 96.

- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 - c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
2. Hipotesis alternatif (H_a)
- a. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa
 - d. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 - e. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan meningkatkan bimbingan belajar dan motivasi belajar di dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Untuk memeberikan pengalaman kepada siswa dan memotivasi siswa supaya lebih giat belajar.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.¹⁴ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang ada di luar sekolah.

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 107.

Misalnya bimbingan yang ada di lembaga-lembaga tertentu yang lingkungannya kecil.

- b. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar.¹⁵ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran akan tujuan, perhatian dalam belajar, keseriusan dalam belajar.
- c. Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁶ Dalam penelitian ini hasil dari belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang didapat siswa dari skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam raportnya.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 untuk mengetahui adakah hubungan hasil belajar siswa. Pada variabel bimbingan belajar, bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang ada di luar sekolah. Misalnya bimbingan yang ada di lembaga-lembaga tertentu yang lingkungannya kecil. Disini peneliti menggunakan angket kepada siswa berupa pernyataan. Untuk variabel motivasi belajar,

¹⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 38.

motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran akan tujuan, perhatian dalam belajar, keseriusan dalam belajar, disini peneliti memberikan angket. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa peneliti dapat melihat dari dokumentasi yang berupa hasil raport semester genap tahun ajaran 2018/2019.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah skripsi yang akan disusun, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi tentang bimbingan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: rencana penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian)
 - e. Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: Pembahasan rumusan masalah
 - f. Bab VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan”